

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai media untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta makna tertentu. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran seni tari tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan gerakan tari, tetapi juga untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah. Melalui pembelajaran seni tari di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mengenal, memahami, serta menghargai berbagai bentuk tari tradisional yang menjadi bagian dari kekayaan budaya bangsa.

Pembelajaran seni tari juga memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya daerah. Namun pada kenyataannya, minat generasi muda terhadap budaya lokal saat ini cenderung mengalami penurunan. Dalam tulisannya Nahak (2019) yang dikutip oleh Sari dan Nurmasyitah Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala (2024) Vol. 9 No. 4 hlm 115 menyatakan bahwa kurangnya minat generasi muda dalam mempelajari dan mewariskan budaya lokal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan budaya mulai dilupakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik untuk mengenal dan melestarikan budaya daerah.

Salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan budaya tersebut adalah melalui pembelajaran seni tari di lingkungan pendidikan. Melalui pembelajaran ini, peserta didik dapat mengenal dan mempelajari berbagai tarian, khususnya tari

tradisional, sebagai bentuk penghargaan terhadap budaya bangsa. Akan tetapi, dalam praktiknya pembelajaran seni tari di sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Pembelajaran sering kali berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik hanya mengikuti atau menirukan gerakan yang diperagakan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki kesempatan untuk memahami konsep maupun keunikan gerak dari tarian yang dipelajari.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SMP Swasta Gajah Mada Medan, pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru lebih menekankan pada kegiatan praktik menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru. Proses pembelajaran tersebut masih didominasi oleh pendekatan ekspositori atau *Teacher Centered Learning* (TCL), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi sementara peserta didik lebih banyak mengikuti instruksi yang diberikan. Dalam proses tersebut, peserta didik belum diberikan kesempatan yang cukup untuk menganalisis atau memahami tari yang diajarkan dan praktik gerak masih berlangsung secara terbatas sehingga, hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum optimal.

Seiring dengan perkembangan pendidikan, saat ini sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Menurut

Safaruddin, Rohadi & Madaniyah dalam Jurnal Studi Islam dan Humaniora (2024) Vol. 5 No. 1 hal 2122, salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, serta tanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan gerakan, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep tari, melibatkan mereka secara aktif, serta mempraktikkan gerakan yang dipelajari.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni tari pada kelas VIII termasuk dalam fase D. Pada fase ini, capaian pembelajaran seni tari menekankan kemampuan peserta didik dalam memahami keunikan gerak, bentuk penyajian, fungsi, dan nilai tari tradisional. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan gerak tari sesuai hitungan atau iringan musik, serta menunjukkan sikap percaya diri dan mampu bekerja sama selama kegiatan tari. Capaian pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya menekankan pada keterampilan praktik gerak, tetapi juga pada pemahaman konsep serta pengembangan sikap selama proses pembelajaran.

Capaian pembelajaran tersebut menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menirukan gerakan tari, tetapi juga memahami keunikan gerak yang dipelajari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran seni tari di kelas masih lebih menekankan pada

penguasaan rangkaian gerak yang diperagakan oleh guru. Peserta didik belum banyak dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk menganalisis, berdiskusi, maupun mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap materi tari yang dipelajari. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih terbatas sehingga pemahaman terhadap materi tari menjadi kurang.

Pemahaman peserta didik terhadap materi tari yang masih rendah menyebabkan hasil belajar belum optimal. Hasil belajar yang optimal ditandai dengan kemampuan peserta didik mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Asrul dkk, (2015:82), hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman materi, afektif dengan sikap dan nilai, serta psikomotorik dengan keterampilan gerak. Dalam tulisannya, Anita J. Harrow (1972) yang dikutip oleh Junaidi dan Dewi dalam Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 7 No. 2, hlm. 85 menjelaskan bahwa ranah psikomotorik meliputi gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan terampil, serta komunikasi nonverbal. Berdasarkan klasifikasi tersebut, dalam penelitian ini hasil belajar disesuaikan dengan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun demikian, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran yang lebih berfokus pada peniruan gerak membuat peserta didik hanya mengikuti gerakan yang diajarkan. Akibatnya, pemahaman peserta didik masih terbatas dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal, baik dari segi pemahaman konsep

maupun keterampilan dalam mempraktikkan gerak tari. Selain itu, dalam proses pembelajaran tersebut guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi, menganalisis, dan mempraktikkan gerak tari secara lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL menekankan pada kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Intan Amalia, Tatang Muhajang, dan Nur Hikmah pada Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang (2023) Vol. 9 No. 3 hlm 2724, model PBL merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang terkait dengan pembelajaran. Selain itu, Handayani & Koeswanti pada Jurnal Basicedu UKSW (2021) Vol. 5 No. 3 hlm 1350 menekankan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keaktifan peserta didik karena mereka secara langsung mengikuti kegiatan belajar dan menerapkan ide dalam praktik.

Berdasarkan hal tersebut, model PBL dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran seni tari karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami serta mempraktikkan gerak tari. Dalam penerapan model PBL pada penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok

yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Pada tahap awal, setiap kelompok diberikan contoh video yaitu tari Tor Tor Sipitu Cawan oleh guru sebagai bahan pengamatan. Melalui video tersebut, peserta didik diminta untuk mengamati serta menganalisis keunikan gerak yang terdapat dalam tarian yang ditampilkan. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan oleh peserta didik sebagai bentuk pemahaman awal terhadap gerak tari yang diamati, sehingga peserta didik memiliki dasar dalam memahami karakteristik gerak tari tradisional sebelum melanjutkan pada tahap pembelajaran berikutnya

Setelah melakukan analisis, selanjutnya guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari contoh tari tradisional dari berbagai platform digital seperti YouTube. Tarian yang ditemukan oleh masing-masing kelompok kemudian dipelajari secara bersama-sama untuk dipraktikkan sesuai dengan hitungan musik atau iringan sederhana. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami keunikan gerak tari tradisional, tetapi juga mempraktikkan gerak tari secara langsung dalam kelompok. Hasil analisis pada tahap awal tersebut, menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami keunikan gerak, dan perbedaan jenis tarian antara yang dianalisis dan yang dipraktikkan, meskipun berbeda tidak menjadi kendala dalam penelitian ini, karena dalam model PBL masalah awalnya berfungsi sebagai stimulus untuk melatih kemampuan analisis peserta didik. Kemampuan tersebutlah kemudian dapat diterapkan dalam memahami dan mempraktikkan gerak tari lainnya, sehingga pembelajaran tetap

berlangsung secara konsisten dan berfokus pada pengembangan kemampuan belajar peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak berfokus pada penciptaan atau penggarapan gerak tari baru. Pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan peserta didik dalam mencari contoh tari tradisional, mempelajari gerakannya, serta mempraktikkannya secara berkelompok. Meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui praktik secara kelompok, penilaian tetap dilakukan secara individu. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan masing-masing peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan gerak tari yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, fokus penilaian dalam penelitian ini bukan hanya pemahaman mereka terhadap keunikan gerak tari tradisional, tetapi juga keterampilan praktik gerak serta sikap percaya diri dan kemampuan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal gerakan tari, tetapi juga mampu memahami keunikan gerak tari tradisional serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan keterampilan dalam praktik gerak sehingga, hasil belajar mereka lebih optimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Lijan Sinambela dan Yosi Stefani pada Jurnal Satya Mandiri USNI (2023) Vol. 9 No. 2 hlm 39 yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh media, kompetensi guru, dan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar seni tari peserta didik kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat yang mengamati guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai model PBL. Melalui pengamatan tersebut, penulis dapat mengamati pelaksanaan atau implementasi pembelajaran tari dengan model PBL yang diterapkan, bagaimana partisipasi aktif peserta didik, serta perkembangan hasil belajar mereka. Sehingga diharapkan, model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara optimal, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran seni tari dalam Kurikulum Merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan Langkah awal dalam penelitian ini karena membantu peneliti memahami masalah yang akan di teliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni tari di SMP Swasta Gajah Mada Medan pada kelas VIII masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru TCL (*Teacher Centered Learning*) sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.
2. Pembelajaran seni tari di SMP Swasta Gajah Mada Medan pada kelas VIII belum diarahkan pada pemahaman konsep atau teori tari, sehingga kegiatan belajar lebih banyak menekankan pengulangan atau hafalan gerakan.

3. Hasil belajar seni tari peserta didik kelas VIII belum optimal dengan model yang dilakukan pada proses pembelajaran sebelumnya.
4. Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran seni tari di SMP Swasta Gajah Mada Medan pada kelas VIII belum diterapkan secara optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, diketahui bahwa Pengaruh Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan belum berjalan optimal. Hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran sebelumnya, yang masih didominasi oleh model ekspositori sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni tari belum maksimal. Selain itu hasil belajar seni tari peserta didik kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada Medan belum optimal dengan model yang dilakukan pada proses pembelajaran sebelumnya.

Sehingga penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar seni tari peserta didik, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar seni tari dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Bagaimana Pengaruh Penerapan PBL dalam pembelajaran seni tari pada peserta didik kelas VIII di SMP Swasta Gajah Mada?
2. Bagaimana hasil belajar seni tari setelah diterapkan nya model PBL pada peserta didik di kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada?
- 3.

E. Tujuan Penelitian

Untuk memahami penelitian yang dikaji, maka diperlukan nya tujuan untuk memperoleh informasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan pengaruh penerapan PBL dalam pembelajaran tari pada peserta didik kelas VIII di SMP Swasta Gajah Mada
2. Untuk Mendeskripsikan hasil belajar seni tari setelah diterapkan nya model PBL pada peserta didik di kelas VIII SMP Swasta Gajah Mada

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Menambah wawasan kepada penulis serta guru tentang penggunaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran seni tari
- b) Sebagai Upaya pelestarian budaya melalui pembelajaran tari yang diajarkan pada peserta didik

- c) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan Model pembelajaran PBL yang merupakan pembelajaran yang berbasis masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang mengharuskan mereka untuk memecahkannya secara kreatif pada proses pembelajaran

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru penelitian ini memberikan strategi pembelajaran yg alternatif tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran PBL guru melibatkan peserta didik dalam proses pemecahan masalah yang tidak hanya belajar untuk menghafal tarian saja tetapi juga melibatkan peserta didik untuk aktif seperti dalam proses penciptaan pola lantai yang menarik serta bagaimana peserta didik mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran
- b) Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan mereka kemampuan dalam mengembangkan kreativitas serta Kerjasama yang baik antara kelompok. Sehingga peserta didik mampu bekerjasama dengan baik dan mampu meningkatkan kreativitas mereka secara mendalam. Peserta didik dapat berpikir kritis dalam mengeksplor Gerak baik maupun mengaplikasikanya secara kreatif didalam kelompok

- c) Bagi sekolah, penelitian ini berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan inovasi dalam metode pengajaran, yang dapat mendukung perkembangan lebih lanjut
- d) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai implementasi atau contoh nyata bagaimana model pembelajaran PBL yang diterapkan disekolah serta sebagai referensi bagi peneliti yang lain untuk pengembangan penelitian mereka di bidang seni pada pendidikan yang diajarkan disekolah.

